

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha kecil memiliki pentingnya peran dalam pertumbuhan ekonominya suatu negara. Usaha kecil yang berkembang di Indonesia termasuk salah satu prioritas dalam membangun ekonomi nasional yang menjadi tulang punggungnya sistem ekonomi kerakyatan yang memiliki fungsi untuk mengurangi masalah kesenjangan, membuat basis ekonomi lebih luas serta memberikan signifikannya kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.¹

Salah satu usaha kecil yang ada di Indonesia dan dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya yakni usaha kecil *home industry*. *Home industry* merupakan aktivitas mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang dikerjakan oleh masyarakat dengan kreatifitas yang dimiliki, serta menyesuaikan dengan modal yang dimiliki. Dalam kegiatan ini dapat menggunakan tenaga lokal yang ada di sekitar.² Hasil *Home industry* diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan perekonomian masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

Home industry paling banyak dijalankan oleh masyarakat di pedesaan, yang mana mereka hanya mempunyai kecilnya modal serta tidak terlalu mempunyai jaringan yang banyak dalam dunia bisnis. Pada umumnya, pelaku

¹ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri* (Klaten: Lakeisha, 2020), 27.

² Anal Fikri, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sapit Kecamatan Suela*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hlm 4.

aktivitas ekonomi yang basisnya di rumah ini merupakan keluarganya sendiri atau mengajak beberapa orang di sekitarnya untuk menjadi karyawan.³

Home industry memiliki bermacam-macam jenis seperti usaha kuliner, berbagai kerajinan seperti anyaman, kayu, seni lukis dan sebagainya.⁴ Adapula *home industry* kerajinan anyaman yang berbahan dasar dari bambu yang diubah menjadi sebuah karya tangan dengan nilai estetika yang ternilai harganya di tangan orang-orang yang terampil dan kreatif. Kerajinan tangan anyaman bambu ini adalah hasil olahan dari bambu yang sudah kering kemudian diolah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang sangat penting, perlu dikembangkan, dan berpotensi untuk berbagai kegunaan dan sumber pendapatan masyarakat. Bambu bisa di sulap menjadi berbagai kerajinan yang cantik dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. contohnya seperti peralatan rumah mulai dari tempat tisu, alat makan, tempat buah, lampu hias, pigura serta beberapa hiasan ruangan lainnya.

Kerajinan anyaman bambu semakin hari semakin kreatif dari jenis hingga model desainnya yang bisa mengembangkan perekonomian masyarakat.⁵ Seperti di *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek di Dusun Putuk, Desa kerterejo, kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Meskipun lokasinya berada di desa ternyata tidak mengurangi semangat usaha *home industry* kerajinan anyaman

³ Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Comm-Edu* 3 (2020): 51.

⁴ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2 (2013): 58.

⁵ Ainul Imronah dan Nely Fatmawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap," *JEKSYAH: Islamic Economics Shariah* 1 (2021): 62–63.

bambu Bhima Besek untuk bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja di *home industry* ini.

Home industry kerajinan anyaman bambu Bhima Besek dimiliki oleh bapak Budi yang sudah berdiri sejak tahun 1995. Di tangan Pak Budi yang sangat kreatif dan telaten dalam mengelola anyaman bambu ini akhirnya bisa menghasilkan produk-produk yang inovatif dan juga lebih mempunyai harga jual yang lebih tinggi yang dibantu oleh beberapa karyawannya. Produk kerajinan anyaman bambu Pak Budi telah memiliki banyak permintaan produk. Berbagai produk kerajinan anyaman bambu Bhima Besek dipasarkan kepada grosir-grosir yang berada di berbagai kota di Jawa Timur seperti : Malang, Sidoarjo, Surabaya dan Mojokerto. Bahkan produk kerajinan anyaman bambu Bhima Besek pernah sampai ekspor ke berbagai Negara.

Meskipun *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek memiliki banyak permintaan pada produknya.⁶ Namun tidak dapat dipungkiri jika usaha ini masih memiliki beberapa pesaing. Karena memang para pelaku usaha tidak bisa menghindari persaingan di pasar. Dalam bisnis persaingan juga begitu dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, produknya, pemasarannya, dan lain-lain.⁷ Seperti data di bawah ini merupakan beberapa *home industry* kerajinan anyaman bambu yang ada di Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang:

⁶ Budi, Pemilik Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Bhima Besek, 10 November 2022.

⁷ Didi Sukardi, Slamet Firdaus, dan Ima Sri Fatmawati, "Analisis Hukum Islam Terhadap Persaingan Usaha Home Industry Tape Ketan Cibeureum," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 3 (2018): 13.

Tabel 1.1
Data *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

No	Nama	Alamat	Jumlah karyawan
1	<i>Home industry</i> Kerajinan anyaman Bambu Bhima Besek	Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Tepatnya di RT. 001 / RW. 001 Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang	5
2	<i>Home industry</i> Kerajinan anyaman Bambu Ibu Siti sukati	Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Tepatnya di RT. 005 / RW. 003 Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang	2
3	<i>Home industry</i> Kerajinan anyaman Bambu Ibu kholipah	Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Tepatnya di RT. 001 / RW. 001 Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang	3
4	<i>Home industry</i> Kerajinan anyaman Bambu Ibu santi	Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Tepatnya di RT. 004 / RW. 002 Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang	2
5	<i>Home industry</i> Kerajinan anyaman Bambu Jiati	Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Tepatnya di RT. 006 / RW. 003 Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang	1

Sumber : Data Diolah Peneliti

Seperti yang bisa dilihat pada tabel 1.1 di atas bahwasanya dalam satu dusun yakni di Dusun Patuk Desa Kertorejo Ngoro Jombang terdapat 5 (lima) *home industry* kerajinan anyaman bambu. Namun *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek milik Bapak Budi merupakan usaha dengan jumlah karyawan paling banyak yakni 5 (lima) orang karyawan yang berasal dari masyarakat setempat.

Home industry kerajinan anyaman bambu Bhima Besek milik Pak Budi yang memiliki 5 (lima) karyawan tentunya harus mengelola sedemikian rupa supaya bisa terus menjalankan usahanya dengan baik. Karena pengelolaan merupakan aktivitas suatu organisasi ataupun perusahaan dalam bentuk proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memotivasi, serta mengendalikan. Pengelolaan bukan hanya dalam bentuk aktivitas saja, melainkan juga manfaat dari berbagai proses yang telah dilaksanakan guna memperoleh hasil terbaik seperti apa yang telah diimpikan.⁸

Adapun seperti yang dilaksanakan oleh *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek. Usaha ini dikelola dengan baik oleh pemiliknya yakni Bapak Budi melalui beberapa tahapan manajemen yakni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memotivasi, serta mengendalikannya usaha supaya bisa tetap unggul di dunia persaingan bisnis, terus memperoleh keuntungan sesuai apa yang diharapkan, selalu bisa memuskan pelanggan, serta bisa selalu membuat karyawan nyaman saat bekerja.

Home industry kerajinan anyaman bambu Bhima Besek dalam proses pengelolaan usahanya mampu memproduksi kurang lebih 30-50 biji anyaman bambu setiap harinya tergantung dengan tingkat kesulitannya. Proses pengelolaan produksi kerajinan anyaman bambu ini biasanya dikerjakan di tempat pengusaha atau ada yang dibawa pulang kerumah masing-masing. Adapun dalam proses mengelola usahanya, Bapak Budi selaku pemilik *home industry* kerajinan anyaman

⁸ Mangkunegara Prabu Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

bambu Bhima Besek mengorganisasikan karyawan melalui cara yang laki-laki bertugas menyiapkan bambu seperti membelah bambu sampai bambu siap untuk dianyam dan juga tahap *finishing* produk kerajinan anyaman bambu, kemudian untuk yang perempuan bertugas mengayam bambu dan mengeringkan bambu hingga siap ke tahap *finishing*. Jadi setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing.⁹

Adanya *Home industry* milik Pak Budi ini memberikan pemasukan pendapatan dan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawan dari usaha kerajinan anyaman bambu tersebut. Seperti yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini yang menunjukkan pendapatan karyawan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek:

Tabel 1.2
Pendapatan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bekerja
di *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu Bhima Besek
Per Tahun 2022¹⁰

No	Nama	Pendapatan per bulan		
		Tahun	Pendapatan	Sesudah (2020)
1.	Bapak Bagas	2018	Rp. 1.000.000	Rp. 2.250.000
2.	Bapak Arya	2018	Rp. 800.000	Rp. 2.250.000
3.	Ibu Dyah	2013	Rp. 900.000	Rp. 2.250.000
4.	Ibu Etikawati	2016	-	Rp. 2.250.000
5.	Bapak Mamat	2015	Rp. 1.200.000	Rp. 2.250.000

Sumber : Wawancara Karyawan *Home Indutry* Bapak Budi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa para karyawan di *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek dulunya memiliki perbedaan pendapatan sesuai dengan pekerjaan mereka pada dulunya. Kemudian setelah

⁹ Budi, Pemilik Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Bhima Besek.

¹⁰ Karyawan, Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Bhima Besek, 10 November 2022.

bekerja di *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek akhirnya para karyawan alami peningkatan pendapatan. Bapak Budi selaku pemilik usaha ini memberikan upah kepada karyawannya dengan sistem diberikan setiap harinya sebesar Rp. 75.000 dan setiap karyawan memperoleh gaji yang sama. Kemudian pendapatan karyawan *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek saat ini sudah masuk ke dalam kategori sedang. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek karena memiliki karyawan yang paling banyak dari berbagai *home industry* kerajinan anyaman bambu yang ada di Dusun Patuk Desa Kertorejo Ngoro Jombang dengan jumlah upah yang cukup besar yang diberikan ke karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti yang berjudul “**Peran Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu Dalam meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus di Bhima Besek Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang).**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek ?
2. Bagaimana peran *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut yang terlampir di halaman selanjutnya:

1. Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek.
2. Mendeskripsikan peran *home industry* kerajinan anyaman bambu Bhima Besek dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan konsep mengenai peran pengelolaan *home industry* kerajinan Bambu Bhima Besek di Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan masyarakat mengenai usaha kerajinan anyaman bambu sebagai peran untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
- b. Bagi Pemilik Usaha, adanya penelitian ini dapat memberikan masukan atau referensi tambahan agar kedepan nya lebih optimal dalam meningkatkan pendapatam ekonomi.
- c. Bagi Peneliti, harapannya hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuannya peneliti terutama dalam meneliti fenomena tentang peran pengelolaan *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut telaah yang digunakan penulis :

1. Penelitian oleh Elok Faizatun Nisa yang berjudul “Peran Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Wanita Perspektif Islam di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita. Hasil penelitiannya yakni *home industry* anyaman bambu perannya sangat besar dalam meningkatkan pendapatannya masyarakat khususnya para wanita yang menjadi pengrajin dengan perolehan pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 7.000.000 setiap bulannya. Kemudian *home industry* tersebut telah sesuai dengan perspektif Islam yang penuh nilai *tauhid*, *’adl*, *khilafah*, *nubuwwah* dan *ma’ad*.¹¹

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu lebih fokus ke peningkatan pendapatan masyarakat wanita dengan perspektif ekonomi Islam yang berbeda dengan penelitian ini yang fokusnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tidak memandang jenis kelamin dan tidak ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pembahasannya sama mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatannya masyarakat.

¹¹ Elok Faizatun Nisa, “Peran Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Wanita Perspektif Islam di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019).

2. Penelitian oleh Wardatul Asriyah yang berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan.¹²

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha anyaman bambu, sedangkan penelitian terdahulu melalui usaha *home industry* kerajinan anyaman bambu dan objek penelitiannya juga berbeda. Sementara persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Wardatul Asriyah di atas adalah sama – sama membahas mengenai peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Susana dengan judul “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Mengkirau. Hasil dari penelitian ini adalah peran *home industry* ini dapat membantu perekonomian

¹² Wardatul Asriyah yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014.

keluarga, mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat¹³.

Perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu tersebut fokus peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian ini fokus tentang peningkatan pendapatan karyawan. Adapun persamaan adalah terletak objek penelitian yakni peran *home industry*.

4. Penelitian oleh Fandy Dwi yang berjudul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)” penelitian ini bertujuan Mengetahui tingkat pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah *home industry* tahu ini telah memberikan kontribusi penghasilan bagi masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan pendapatan karyawan melalui *Home Industry* kerajinan anyaman bambu, sedangkan penelitian terdahulu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tahu. Sementara persamaannya yaitu sama-sama berfokus untuk meningkatkan pendapatan melalui peranannya *home industry*.

¹³ Siti Susana, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu*. Skripsi, UIN Sultan Syarif, 2012.

¹⁴ Fandy Dwi, “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kabupaten Kediri*”, Skripsi IAIN Kediri, 2015.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati yang berjudul “Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha keripik belut di Kelurahan Sido Agung”. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut di Kelurahan Sido Agung. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah adanya usaha keripik belut yang ada di Kecamatan Gondean dengan menyerap tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya pedagang kripik belut yang ada di Gondean.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terlatak pada fokus penelitiannya, yaitu dalam meningkatkan perekonomiannya masyarakat penelitian ini melalui usaha kerajinan bambu sedangkan peneliti terdahulu melalui usaha keripik belut. Sementara persamaan nya adalah objek kajian sama – sama untuk meningkatkan perekonomian.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Miftahul Rohmah yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Kerajinan Gorden dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Ekonomi kreatif kerajinan gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil yang di peroleh dari penilitian ini adalah Dengan adanya ekonomi kreatif

¹⁵ Oktaviani Rahmawati, “*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

kerajinan Gorden masyarakat menjadi penghasilan yang menentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatnya pendapatan masyarakat, sebesar 55% dari 149 pekerja/pengrajin mereka rata-rata memiliki penghasilan Rp. 1.800.000,- sampai Rp. 2.100.000,- dalam setiap bulan¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yaitu penelitian terdahulu fokus kepada ekonomi kreatif gorden. Sedangkan dalam penelitian ini fokus mengenai usaha kerajinan anyaman bambu. Sementara persamaannya adalah mengkaji peningkatan pendapatan.

¹⁶ Miftahul Rohmah, “ *Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri*, Skripsi, Kediri:IAIN Kediri,2020.